

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi yang dilakukan melalui bentuk karya audio visual kini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, termasuk film layar lebar yang memiliki berbagai macam genre yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Film mempunyai kelebihan dalam mempengaruhi emosional penonton dari kisah yang digambarkan melalui bentuk audio visual, sehingga mereka seolah-olah merasa dibawa dalam kisah nyata.<sup>2</sup> Cerita dari sebuah film bisa dirangkai sesuai dengan pengalaman yang telah dialami oleh pembuat cerita, namun ada juga kisah yang memang benar-benar diambil dari kehidupan nyata seseorang yang kemudian diangkat menjadi karya layar lebar.

Film merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa. Perkembangan dalam dunia film ini tidak lepas dari pengaruh kemajuan teknologi. Beberapa platform kini telah menyediakan karya-karya audio visual yang bisa dinikmati secara online seperti iflix, netflix, weTV, bioskop online dan lainnya. Salah satu film Indonesia yang tayang pada platform online yaitu Jakarta vs Everybody. Film ini mengangkat topik tentang sisi gelap dari kehidupan di kota Jakarta, salah satunya pengedaran narkoba oleh sekelompok pemuda yang akan dibahas dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathon and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).

Kasus narkoba banyak terjadi di kota-kota besar termasuk di daerah Ibukota Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh bebasnya pergaulan di daerah perkotaan sehingga penyebaran obat-obat terlarang seperti narkoba jauh lebih mudah dibandingkan di daerah desa. Wilayah perkotaan dapat dijadikan sasaran utama dalam penyebaran narkoba karena mayoritas dari masyarakat yang tinggal pada daerah kota yakni masyarakat dengan status ekonomi menengah keatas. Namun, saat ini penyebaran narkoba tidak hanya terbatas oleh kelas ekonomi, melainkan seluruh kalangan baik dari kelas ekonomi dengan status menengah keatas maupun menengah kebawah.<sup>3</sup> Selain itu, dilihat dari sisi sosial, usia bahkan orang dengan status berpendidikan pun dapat melakukan tindakan kriminal tersebut.

Hampir setiap bulan, kabar penangkapan atas kasus narkoba oleh polisi dan juga BNN (Badan Narkotika Nasional) selalu diberitakan dalam media massa. Salah satu berita yang banyak dimuat di media massa yaitu penangkapan sederet selebriti atas kasus narkoba. Dari data BNN, tercatat bahwa setidaknya terdapat 50 korban kematian dengan kasus narkoba perhari. Dari data tersebut, dapat diketahui jumlah kematian mencapai pada angka 18.000 orang meninggal akibat penyalahgunaan narkoba disetiap tahun.<sup>4</sup> Generasi millennial yang dianggap sebagai penerus bangsa, kini telah banyak yang terjebak pada dunia narkotika. Hal itu menjadi ancaman serius bagi Indonesia dan harus segera ditangani bersama.

---

<sup>3</sup> Siti Hasanah and others, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Narkoba Melalui Penyuluhan Hukum Di Desa Juru Mapin Kecamatan Buer Sumbawa', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.3 (2021), 834–38 <<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5520>>.

<sup>4</sup> Adv/adv, '50 Orang Meninggal Per Hari Karena Narkoba, Jangan Jadi Salah Satunya!', *DetikHealth*, 2021 <<https://health.detik.com/advertorial-news-block/d-5791000/50-orang-meninggal-per-hari-karena-narkoba-jangan-jadi-salah-satunya>> [accessed 5 November 2022].

Penyebarluasan narkoba pada saat ini memanfaatkan kecanggihan teknologi yang dapat dianggap memudahkan pengedar dalam berinteraksi melalui sosial media. Dalam dunia internet, orang-orang akan dengan mudahnya mendapatkan informasi baik itu bernilai positif maupun negatif. Hal itu menjadi salah satu kemudahan yang didapatkan oleh pelaku pengedar narkoba untuk mempengaruhi serta melakukan transaksi jual beli barang haram tersebut kepada masyarakat luas terutama pada generasi muda.

Usia remaja banyak disebut sebagai masa dalam mencari tau mengenai banyak hal, namun kesempatan tersebut tidak bisa diberi kebebasan secara berlebihan. Sebab pada usia remaja akan ada rasa cenderung ingin tau lebih dalam mengenai suatu hal yang nantinya akan membawanya untuk memiliki rasa penasaran mendalam sehingga remaja akan cenderung mencoba melakukannya.<sup>5</sup> Dampak narkoba harus selalu disosialisasikan kepada para pelajar supaya mereka dapat memahami dan menjauhi narkoba.

Pemahaman terkait bahaya narkoba pada anak perlu dilakukan sejak dini, dengan berharap supaya mereka tidak memiliki ketertarikan terhadap obat-obatan haram. Masa remaja sangat rentan dengan pengaruh yang dibawa oleh lingkungannya, terutama dari lingkup pertemanan. Mereka akan cenderung lebih mudah meniru dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu, tingkat emosional pada usia remaja juga

---

<sup>5</sup> Ridwan, 'Penyalahgunaan Narkoba Oleh Remaja Dalam Perspektif Sosiologi', *Jurnal Madaniyah*, 8.2 (2018), 243–61.

mengalami peningkatan serta merasa ingin memiliki kebebasan tersendiri sehingga sulit untuk dikendalikan atau dinasehati.<sup>6</sup>

Remaja, memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita serta memajukan negara. Jika generasi pemuda tidak diurus dan tidak diberikan pemahaman dengan matang, maka ia akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Masa-masa peralihan dalam proses berpikir terjadi ketika memasuki usia remaja yakni usia 10-24 tahun.<sup>7</sup> Masing-masing anak muda memiliki potensi tersendiri yang dapat membawanya untuk menghadapi semua tantangan hidup pada lingkungannya di masa yang akan datang. Setiap remaja pasti mempunyai harapan untuk perbaikan dirinya di masa depan. Terbentuknya cita-cita atau keinginan yang matang juga terjadi pada usia remaja, sehingga pada kondisi tersebut seorang remaja akan mencari jalan yang akan membawa ia mencapai keinginannya. Seperti halnya kisah “Dom” dalam film *Jakarta vs Everybody*.

Film “*Jakarta vs Everybody*” ini disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam yang dibantu dengan Jefri Nichol dalam proses penulisan naskahnya. Film yang diproduksi oleh Pratama Pradana Picture ini berhasil memenangkan penghargaan Festival Film Tempo kategori Aktris Pendukung Pilihan Tempo. Film yang diperankan oleh 3 pemain utama yaitu Jefri Nichol sebagai (Dom), Wulan Guritno sebagai (Pinka) dan Ganindra Bimo sebagai (Radit) mulai ditayangkan di bioskop online pada

---

<sup>6</sup> Khamim Zarkasih Saputro, ‘Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja’, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.1 (2017), 25–32 <<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>>.

<sup>7</sup> Yosiana Muftia Ingrim, Sri Endang Pujiajstuti, and Sawab, ‘Efektivitas Edukasi Konsep Diri Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perkembangan Remaja’, *Jendela Nursing Journal*, 3.1 (2019), 11–21 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4494>>.

Maret 2022, dan memperoleh jumlah penonton sekitar 1.300 pada platform bioskop online, sedangkan pada Telegram mencapai 600.000 penonton.<sup>8</sup> Film ini mengangkat isu narkoba yang diperankan oleh salah satu aktor yang pernah terjat dalam kasus narkoba yakni Jefri Nichol. Selain itu, film *Jakarta vs Everybody* ini juga menggunakan latar tempat yang menunjukkan realitas kehidupan di Jakarta dengan apa adanya, sehingga film ini menarik untuk diteliti.<sup>9</sup>

*Jakarta vs Everybody* merupakan film yang berisi tentang kisah seorang remaja bernama Dom yang mempunyai impian untuk bisa menjadi aktor besar di Jakarta. Perjuangan Dom dimulai saat ia datang ke kota Jakarta demi mewujudkan mimpinya. Kenyataan yang dialami Dom, tidak berjalan sesuai dengan apa yang ia bayangkan. Dom memiliki masalah ekonomi untuk bertahan hidup di Jakarta, hingga akhirnya ia harus berhutang. Dom harus bertarung dengan dirinya sendiri untuk bisa keluar dari kehidupan narkoba demi mencapai cita-citanya. Selain itu, Dom juga harus berjuang bekerja keras untuk membayar hutang serta untuk memenuhi kebutuhannya hidup di Ibukota.

Film tersebut dapat dijadikan sebuah pelajaran dalam menyikapi persoalan pada kehidupan sosial. Terutama untuk remaja, diantara tidak stabilnya pemikiran pada masa muda harus tetap bisa membedakan dan mengetahui hal-hal yang dianggap negatif baik dari sisi agama maupun

---

<sup>8</sup> Febriyantino Nur Pratama, 'Jefri Nichol Tak Terima Jakarta Vs Everybody Dibajak, Bakal Lapor Polisi?', *DetikHot*, 2022, pp. 1–2 <<https://hot.detik.com/celeb/d-6034522/jefri-nichol-tak-terima-jakarta-vs-everybody-dibajak-bakal-lapor-polisi>> [accessed 24 June 2023].

<sup>9</sup> Melvina Tionardus, '5 Fakta Jakarta Vs Everybody, Film Soal Kerasnya Kehidupan Jakarta', *Kompas.Com*, 2022 <<https://www.kompas.com/hype/read/2022/03/20/213916566/5-fakta-jakarta-vs-everybody-film-soal-kerasnya-kehidupan-jakarta>> [accessed 13 November 2022].

negara. Pada pertengahan hingga akhir film, Dom banyak bertemu dan bertukar pikiran dengan orang-orang disekitarnya. Hampir seluruh ucapan dari mereka mengarah pada dukungan, supaya Dom bisa mengambil langkah lebih baik. Sebab dalam kesehariannya, Dom hanya memanfaatkan kemampuan aktingnya dalam menjalankan tugas menjadi seorang kurir narkoba, akan tetapi harapan untuk bisa mencapai impian selalu tertanam dalam pikiran Dom.

Nilai perjuangan akan muncul ketika seseorang mengalami masalah dalam kehidupannya, seperti kisah Dom yang berjuang untuk mengambil langkah demi impiannya. Pemilihan latar tempat yang digunakan dalam pembuatan film ini dapat memperlihatkan dengan jelas tentang kehidupan di Ibukota. Bentuk representasi nilai-nilai perjuangan seperti perjuangan mewujudkan impian, perjuangan untuk bertahan hidup dan perjuangan mendapatkan kebahagiaan, yang digambarkan pada film ini banyak terjadi atau *relate* dengan orang-orang yang memilih bertahan hidup di Jakarta, sehingga hal ini menjadi menarik untuk dibahas.

Representasi pada film Jakarta vs Everybody ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure, untuk mengetahui lebih jelas nilai-nilai perjuangan yang digambarkan melalui bentuk tanda-penanda dalam film Jakarta vs Everybody.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka, penulis memfokuskan penelitian ini mengenai bagaimana representasi nilai-nilai perjuangan pada

film Jakarta vs Everybody berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis mengenai representasi nilai-nilai perjuangan pada film Jakarta vs Everybody berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik dari segi akademis maupun segi praktis:

1. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya penelitian dengan analisis semiotika. Selain itu, penelitian semiotika tentang makna perjuangan ini juga diharapkan dapat menambah referensi untuk mahasiswa dalam penelitian analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah gambaran serta pemahaman untuk masyarakat khususnya pemuda yang sedang merantau. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam membahas nilai-nilai perjuangan dalam mencapai impian pada film Jakarta vs Everybody.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menambah wawasan penulis dari berbagai referensi serta sebagai acuan supaya lebih maksimal dalam melakukan penelitian.

1. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Hadi Rumadi dalam jurnal *Semiotika* pada tahun 2020 dengan judul penelitian “*Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama*” ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa nilai perjuangan yang terdapat pada novel karya Gia Pratama *Berhenti di Kamu*.<sup>10</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perjuangan tidak hanya berlaku dalam bentuk perjuangan fisik saja, namun nilai perjuangan juga bisa diwujudkan melalui diri seseorang seperti perjuangan untuk bisa menahan diri, sabar, tidak mudah menyerah, teguh pendirian, berani melangkah dan bertahan.

Sama seperti penelitian ini, penelitian Hadi Rumadi menggunakan metode kualitatif dalam mengkaji nilai-nilai perjuangan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu Hadi Rumadi menggunakan novel “*Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama*” sedangkan penelitian ini menggunakan film “*Jakarta vs Everybody*” sebagai objek yang akan dikaji dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.

2. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Widya Prameswari Pertiwi dalam jurnal *Silampari Bisa* pada tahun 2021 dengan judul “*Perjuangan Hidup*”

---

<sup>10</sup> Hadi Rumadi, ‘Representasi Nilai Perjuangan Dalam Novel Berhenti Di Kamu Karya Gia Pratama’, *Jurnal Semiotika*, 21.1 (2020), 1–9.



*Tokoh Utama Novel 23 Episentrum Karya Adenita dan Relevansinya terhadap Materi Ajar Sastra di SMA Tinjauan Sosiologi Sastra*” ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan pengaruh hidup dari tokoh utama novel *Episentrum* dalam konteks sosial.<sup>11</sup>

Penelitian Widya Prameswari Pertiwi memperoleh hasil mengenai *pertama*, analisis nilai perjuangan dalam bertahan hidup, sabar, meraih impian, bekerja keras untuk membayar hutang, menebar kebaikan serta kebahagiaan. *Kedua*, analisis konteks sosial yang dapat berpengaruh kepada tokoh utama seperti pengaruh lingkungan baik dari keluarga maupun teman kerja.

Tema yang diangkat oleh Widya Prameswari Pertiwi yaitu nilai perjuangan untuk bertahan hidup. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Widya Prameswari Pertiwi, terletak pada kesesuaian tema nilai perjuangan serta metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yakni penelitian tersebut menggunakan objek konteks sosial dalam novel “23 Episentrum Karya Adenita” dengan analisis deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan film “Jakarta vs Everybody” sebagai objek yang akan dikaji dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.

3. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Denny Aprianto dalam jurnal Studi Jurnalistik pada tahun 2020 dengan judul “*Foto Perjuangan Muslimah Bercadar Karya Hesti Rika di CnnIndonesia.com dengan Analisis*

---

<sup>11</sup> Widya Prameswari Pertiwi, ‘Perjuangan Hidup Tokoh Utama Novel 23 Episentrum Karya Adenita Dan Relevansinya Terhadap Materi Ajar Sastra Di SMA Tinjauan Sosiologi Sastra’, *Silampari Bisa*, 4.2 (2021), 197–212.

*Semiotika Roland Barthes*” ini bertujuan untuk mengetahui tanda mengenai nilai perjuangan yang terdapat pada foto muslimah bercadar karya Hesti Rika.<sup>12</sup>

Penelitian Denny Aprianto memperoleh hasil bahwa muslimah yang mengenakan cadar tetap beraktivitas seperti masyarakat pada umumnya dan tidak ada perbedaan. Selain itu, makna perjuangan yang dilakukan oleh pengguna cadar untuk menghapus stigma negatif masyarakat juga terlihat dalam foto.

Sama seperti penelitian ini, penelitian Denny Aprianto menggunakan metode kualitatif dalam mengkaji makna perjuangan para pengguna cadar dalam menghapus stigma negatif. Adapun perbedaannya yaitu Denny Aprianto menggunakan foto yang berjudul “Perjuangan Muslimah Bercadar Menghapus Stigma Negatif” dengan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan film “Jakarta vs Everybody” sebagai objek yang akan dikaji dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.

4. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Mohamad Azrul Nizam dalam jurnal Prosiding Senasbasa pada tahun 2019 dengan judul “*Nilai Perjuangan dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen*” ini bertujuan untuk menjelaskan nilai serta manfaat dari nilai perjuangan yang terdapat pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Denny Aprianto and Tantan Hermansah, ‘Foto Perjuangan Muslimah Bercadar Karya Hesti Rika Di Cnnindonesia.Com Dengan Analisis Semiotika Roland Barthes’, *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2.2 (2020), 116–32, <<https://doi.org/10.15408/jsj.v2i2.18919>>.

<sup>13</sup> Mohamad Azrul Nizam, ‘Nilai Perjuangan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen’, *Journal Senasbasa*, 3.2 (2019), 685–93.

Penelitian Mohamad Azrul Nizam ini memperoleh hasil nilai-nilai perjuangan berupa nilai rela berkorban, kerja sama, sabar dan tidak mudah menyerah, yang dapat bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari para tokoh dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*.

Penelitian yang dilakukan Mohamad Azrul Nizam memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dalam menjelaskan nilai perjuangan yang terdapat pada objek penelitian. Namun, objek yang akan diteliti berbeda yakni Mohamad Azrul Nizam menggunakan objek novel “Kami (Bukan) Sarjana Kertas”, sedangkan penelitian ini menggunakan film “Jakarta vs Everybody” sebagai objek yang akan dikaji dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Selain itu, yang menjadi fokus penelitian Mohamad Azrul Nizam merupakan nilai-nilai perjuangan beserta manfaatnya, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai perjuangan dan maknanya.

5. Artikel ilmiah dengan judul “*Representasi Nilai-Nilai Perjuangan dalam Puisi Selendang Frasa: Analisis Sosiologi Sastra*” yang ditulis oleh Wayan Agus Wiratama, Ida Ayu Eka Sinta Oktariyanti dan Ida Ayu Gede Pramiari dalam jurnal of Educational Development pada tahun 2021 ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai

representasi nilai perjuangan serta relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA.<sup>14</sup>

Penelitian oleh Wayan Agus Wiratama dan dua temannya memperoleh hasil nilai-nilai perjuangan berupa semangat pantang menyerah, saling menghargai, kerja keras dan persatuan, sedangkan manfaatnya bagi pelajar SMA dapat dilihat pada kelas XI dalam pembelajaran analisis bahasa teks puisi.

Penelitian ini berhasil mendapatkan lima nilai perjuangan dalam puisi “Selendang Frasa”. Metode yang digunakan dalam penelitian Wayan Agus Wiratama dan dua temannya adalah metode deskriptif, serta menggunakan novel sebagai objek penelitiannya. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui nilai-nilai dalam film “Jakarta vs Everybody”. Adapun persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan penelitian pada nilai perjuangan, namun dalam penelitian ini akan ada makna perjuangan yang juga menjadi fokus penelitian.

## **F. Definisi Konsep**

### **1. Film**

Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa yang berfokus pada audio-visual dan memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penontonnya.<sup>15</sup> Alur cerita yang digunakan dapat

---

<sup>14</sup> A.W.I Wiratama, S.E.A.I Oktariyanti, and G.A.I Pramari, ‘Representasi Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Puisi Selendang Frasa: Analisis Sosiologi Sastra’, *Indonesian Journal of Educational Development*, 2.2 (2021), 195–206 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5232344>>.

<sup>15</sup> Rahman Asri, ‘Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”’, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 74–86.

diambil dari pengalaman pribadi serta kisah-kisah nyata yang banyak dialami oleh seseorang yang kemudian diangkat menjadi sebuah film. Tidak sedikit penonton yang merasa ada kesamaan pada cerita film sehingga mereka turut merasakan perasaan sedih, senang yang dibawakan pada cerita film.

## 2. Perjuangan

Perjuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan atau diharapkan. Perjuangan banyak berkaitan dengan sebuah konflik, permasalahan, ujian, tantangan atau rintangan dalam menjalani hidup. Sebuah perjuangan akan membawa seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, serta dapat mengubah seseorang untuk melakukan tindakan baru saat tengah berada dalam suatu permasalahan.<sup>16</sup>

## 3. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda atau simbol. Semiotika memiliki sebuah sistem, prinsip dan aturan tersendiri yang sifatnya baku dan khusus. Semiotika dapat mengartikan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan. Tanda yang dapat dimaknai dengan semiotika bisa berupa tanda dengan isyarat dan tanda dengan gerakan, seperti anggukan kepala yang dapat dimaknai sebagai bentuk persetujuan.

---

<sup>16</sup> Hadi Rumadi, 'Representasi Nilai Perjuangan Dalam Novel Berhenti Di Kamu Karya Gia Pratama', *Jurnal Semiotika*, 21.1 (2020), 1–9.